

Partisipasi Perempuan Pengupas Rajungan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Karyawan UD. Ighlender Di Desa Lembar Selatan Lombok Barat

Salwa Hayati¹ Sopiaton Tal'hah²

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2}

salwahayati@uinmataram.ac.id¹ 200501123.mhs@uinmataram.ac.id²

ABSTRAK

Partisipasi perempuan adalah bagian dari upaya masyarakat untuk meningkatkan posisi dan derajat sosial lapisan masyarakat yang saat ini terjebak dalam siklus kemiskinan dan ketertinggalan, di mana mereka sulit untuk mengatasi kondisi tersebut. Partisipasi perempuan memiliki dampak yang penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi perempuan pengupas rajungan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga pada karyawan UD. Ighlender. Penelitian dilakukan di Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melakukan wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam industri pengupasan rajungan memiliki dampak positif terhadap pendapatan keluarga. Perempuan yang terlibat dalam pekerjaan ini mampu memberikan kontribusi terhadap ekonomi keluarga, menyediakan pendapatan tambahan yang penting. Selain itu, partisipasi ini juga membuka peluang untuk pengembangan keterampilan dan peningkatan kemandirian ekonomi perempuan di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, memperkuat dan mendukung peran perempuan dalam industri pengupasan rajungan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka.

Kata Kunci : Partisipasi, Perempuan Pengupas Rajungan, Pendapatan

Pendahuluan

Secara geografis, Indonesia terletak di antara dua benua, yakni Asia dan Australia, serta berada di antara dua samudera, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Hampir 70% dari wilayah Indonesia dikelilingi oleh lautan, sementara sisanya merupakan wilayah daratan.. Sumber daya alam yang terdapat di laut, seperti berbagai jenis ikan, rumput laut, udang, kerang, kepiting, rajungan, dan sejenisnya, sangat melimpah dan tidak terhitung jumlahnya. Kenyataannya, sebagian besar daerah pesisir masih didominasi oleh masyarakat nelayan. Pendapatan mereka masih bergantung pada hasil tangkapan ikan di laut, yang cenderung tidak stabil. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakstabilan ini adalah perubahan iklim. Jika keluarga nelayan hanya bergantung pada pendapatan yang diperoleh dari aktivitas nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, dan lainnya, tentu dirasa belum memadai. Tingkat pendapatan nelayan yang rendah dan tidak stabil mendorong beberapa anggota keluarganya untuk turut serta dalam kegiatan produktif, agar dapat memastikan pemenuhan kebutuhan tersebut tercukupi.¹

¹ Umami Luthfiyatut Tasbishah, *Partisipasi Istri Nelayan Pandega Sebagai Pengupas Rajungan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga*, Volume 4, No 4 (2015)

Menurut Undang-Undang Republik Nomor 27 tahun 2014 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau kecil di sebutkan bahwa pesisir merupakan daerah peralihan ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan dilaut. Pengelolaan wilayah pesisir dapat dilakukan melalui pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian sumber daya pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir sering disebut sebagai masyarakat pesisir, dimana mayoritas dari mereka mencari nafkah sebagai nelayan. Seharusnya, kehidupan di pesisir Indonesia seharusnya membuat para nelayan menjadi orang yang kaya, mengingat kekayaan laut Indonesia yang melimpah. Tetapi kenyataannya, banyak di antara mereka masih mengalami kondisi yang memprihatinkan, bahkan ada yang hidup di bawah garis kemiskinan³. Salah satu faktor penyebabnya adalah ketika nelayan tidak dapat melaut karena cuaca buruk. Dalam situasi ini, meskipun kebutuhan hidup tetap ada, mereka terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Faktor lain yang menyebabkan kemiskinan di kalangan keluarga nelayan adalah sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan buruh, dengan tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan yang rendah.

Wilayah pesisir memiliki karakteristiknya sendiri. Sehari-hari, wilayah pesisir umumnya didominasi oleh perempuan dan anak-anak, karena suami dan remaja pria kebanyakan pergi melaut. Meskipun ada nelayan yang melaut selama beberapa hari, ada juga yang hanya melaut pada malam hari⁴. Oleh karena itu, tanggung jawab sehari-hari dalam keluarga sering dipegang oleh ibu atau istri. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan lebih difokuskan pada peran kaum wanita. Perempuan di daerah pesisir memiliki potensi untuk menjadi pendorong utama dalam kegiatan ekonomi produktif masyarakat pesisir, sehingga perannya meningkat dari sekadar ibu rumah tangga menjadi pencari nafkah.

Sebagian besar penduduk laki-laki berprofesi sebagai nelayan lepas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sebagian juga sebagian buruh harian lepas⁵. Tetapi lebih dominan berprofesi sebagai nelayan. Beberapa nelayan melaut selama beberapa hari, sementara ada juga yang hanya melaut pada malam hari. Oleh karena itu, tanggung jawab sehari-hari dalam keluarga dipegang oleh ibu atau istri. Perubahan akan iklim akan berdampak pada pendapatan nelayan di Dusun Puyahan, ketika iklim laut memburuk pendapatan nelayan turun drastis dari biasanya, bahkan tidak mendapatkan hasil. Oleh karena itu adanya partisipasi perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Istri nelayan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, selain itu mereka juga mengerjakan pekerjaan sampingan sebagai pengupas ranjungan

² Peraturan Perundang-Undangan, Undang-Undang No 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau Kecil.

³ Yusniah Angraini, "Peran Perempuan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Bayah Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak," *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 13, no. 1 (2018): 97–106.

⁴ SOPIATON TAL'HAH, "PARTISIPASI PEREMPUAN PENGUPAS RAJUNGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA PADA KARYAWAN UD. IGHLENDER DI DESA LEMBAR SELATAN KECAMATAN LEMBAR KABUPATEN LOMBOK BARAT" (PhD Thesis, UIN Mataram, 2024), <https://etheses.uinmataram.ac.id/7556/1/2024-ES-Sopiaton%20Talhah%20200501123.pdf>.

⁵ AGUSTRIYANI ASIH, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem, Kec. Panjang)" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2022), <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/19090>.

dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Agar kebutuhan rumah tangga nelayan terpenuhi, untuk itu perlu adanya strategi keuangan. Maka terbentuknya peran wanita nelayan, peran wanita nelayan sangat berperan penting terhadap pengelolaan keuangan dan peningkatan perekonomian keluarga. Dari definisi tersebut dapat di artikan, Seorang istri dalam keluarga nelayan dapat berperan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Menurut pendapat Nugraheni, dalam membantu perekonomian keluarga, wanita nelayan ikut berusaha mencari penghasilan tambahan. Dalam membantu perekonomian keluarga karyawan UD. Ighlender, Desa Lembar Selatan melakukan pekerjaan sebagai pengupas rajungan. Dengan adanya pekerjaan pengupas rajungan, hasil pendapatan dari mengupas rajungan dapat membantu pendapatan keluarga untuk memenuhi kesejahteraan hidup keluarga nelayan, seperti, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

Keikutsertaan perempuan dalam perekonomian, khususnya pada karyawan UD. Ighlender yang penghasilan suaminya kurang mencukupi. Dusun Puyahan adalah salah satu dusun yang berada di Kecamatan Lemba, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang letaknya di pesisir Pantai, dimana mayoritas masyarakatnya berpenghasilan dari hasil laut yaitu sebagai nelayan dan penduduk masyarakat di dusun tersebut mayoritas beragama Islam. Di Dusun Puyahan kalangan nelayan dari nelayan. Adapun penghasilan nelayan tergantung kepada musim yang tidak menentu.

Hasil dari observasi awal peneliti melihat masalah yang di hadapi keluarga para karyawan UD. Ighlender yang terletak di Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, yaitu : pendapatan yang rendah, jumlah tanggungan yang tinggi. Sehingga para istri berpartisipasi untuk membantu ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai pengupas rajungan, karena para suami tidak mampu menopang perekonomian keluarganya. Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Partisipasi Perempuan Pengupas Rajungan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Karyawan UD. Ighlender Di Desa Lembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat”.

Metodelogi Penelitian

Untuk mendapat mencapai tujuan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan penelitian berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam rangka menjelaskan persoalan partisipasi perempuan pengupas rajungan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga pada karyawan UD. Ighlender di Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Dengan cakupan dalam mengumpulkan data, menggunakan media observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

Hasil

Selain kepala keluarga (baik laki-laki maupun suami) yang bekerja, sebaagian perempuan di wilayah ini juga memiliki pekerjaan. Peneliti menemukan bahwa alasan utama perempuan bekerja adalah karena tekanan ekonomi dan kebutuhan yang terus meningkat, sehingga perempuan yang sudah menikah, bekerja untuk memberikan kontribusi lebih bagi keluarga, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan berinvestasi untuk masa depan. Perekonomian masyarakat puyahan lebih khusus perempuan pengupas rajungan yang ikut partisipasi

dalam meningkat ekonomi tersebut. Yakni sangat berdampak jika di bandingkan sebelum ikut bekerja sebagai pengupas rajungan dan sesudah ikut bekerja sebagai pengupas rajungan. Karena sebelum bekerja sebagai pengupas raajungan kegiatan mereka lebih banyak diam dirumah atau hanya sebagai ibu rumah tangga saja yang mengharapkan penghasilan dari suaminya. Setelah mereka ikut bekerja sebagai pengupas rajungan mereka dapat membantu atau menambah pendapatan ekonomi keluarga dan mempunyai kegiatan lainnya selain menjadi ibu rumah tangga yang biasanya mendapatkan pendapatan dari suaminya saja. Selain untuk membantui ekonomi keluarga juga sangat menguntungkan karena adanya timbal balik yakni bagi hasil atau dengan kata lain imbalan yang dimana pengupas rajungan tersebut bukan setiap hari kerana bergantung juga pada kondisi alam pasang surut air laut sehingga tidak menentu adanya setiap hari rajungan.

Dari hasil wawancara, dapat di simpulkan bahwa setelah memulai pekerjaan sebagai pengupas rajungan, responden mengalami perubahan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Terutama, peningkatan pendaapatan keluarga memberikan dampak positif secara finansial. Hal ini memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik, serta memberikan kepastian keuangan yang lebih stabil. Selain itu, adanya kemampua untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan juga memberikan keamanan finansial dalam jangka panjang.

Sebelum bekerja sebagai pengupas rajungan, kondisi keuangan keluarga cukup sulit. Sebagai ibu rumah tangga yang belum bekerja yang penghasilan dari suaminya saja, pengeluaran kebutuhan dasar, seperti makanan, tagihan bulanan, biaya pendidikan anak. Tetapi mereka sering meraasa kesulitan ,enyisihkan uang untuk kebutuhan tambahan. Setelah mulai bekerja. Kondisi keuangan keluarga mengalami perubahan. Pendapatan tambahan yang di dapatkan dari bekerja sebagai pengupas rajungan ini. Ibu sarmah dan suaminya bisa mengatasi beberapa kesulitan dalam keuangan yang di hadapi sebelumnya. Mereka merase memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan mempunyai simpanan sewaktu-waktu di butuhkan. Dari hasil wawancara oleh peneliti dapat disimpulkan, bahwa sebelum memulai pekerjaan pengupas rajungan, mereka mengalami tantangan keuangan karena terbatasnya sumber pendapatan, terutama karena status ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Meskipun mengatur pengeluaran dengan hati-hati, mereka sering kesulitan untuk menyisihkan uang untuk tabungan atau untuk kebutuhan tambahan.

Namun, setelah memulai bekerja sebagai pengupas rajungan, kondisi keuangan keluarga mengalami perubahan positif. Pendapatan tambahan dari pekerjaan baru memungkinkan mereka untuk mengatasi beberapa kesulitan keuangan yang di hadapi sebelumnya. Mereka menjadi lebih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki kesempatan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk kedepannya. Ini menunjukkan bahwa pekerjaan pengupas rajungan memberikan kontribusi yang baik dalam memperbaiki kondisi keuangan keluarga dengan pendapatan tambahan ini cukup membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Sama halnya ibu rumah tangga karyawan UD. Ighlender di Desa Lembar Selatan, sebagian menggantung hanya pada penghasilan suaminya. Kondisi ekonomi cenderung terbatas karena pendapatan yang rendah. Sehingga sebagian ibu bekerja

menjadi karyawan UD. Ighlender yang berada di Desa Lembar Selatan berpartisipasi dalam membantu memenuhi kebutuhan yang terbatas. Mereka berpartisipasi dengan bekerja sebagai pengupas rajungan. Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sesudah mereka berpartisipasi dalam mengupas rajungan, kondisi ekonomi keluarga mereka terpenuhi. Mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan yang stabil dan lebih baik, yang kemudian dapat meningkatkan standar hidup dan kemandirian finansial mereka.

Dengan pendapatan tambahan ini, mereka mungkin dapat mengakses lebih banyak lebih banyak sumber daya dan layanan yang di perlukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka secara keseluruhan. Sehingga, berpartisipasi dalam mengupas rajungan dapat memberikan perempuan kesempatan untuk lebih mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kontribusi mereka pada pendapatan keluarga.

Pembahasan

Partisipasi Perempuan Pengupas Rajungan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Karyawan UD. Ighlender Di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar

Perempuan di dalam keluarga memiliki sejumlah peran. Peranan itu antara lain selaku ibu, istri juga ibu yang bekerja. Namun selain menjadi ibu rumah tangga perempuan juga berkeinginan keikutsertaan untuk bekerja baik itu bekerja dirumah maupun diluar rumah, tetapi perempuan yang bekerja tidak melantarkan pekerjaannya sebagai perempuan, perempuan bekerja memilih bekerja untuk mendapatkan uang, penghasilan berbentuk uang umumnya di peroleh per hari sesudah bekerja. Melalui bekerja, perempuan akan memiliki harapan terdapat perubahan untuk kehidupan keluarganya. Keinginan untuk bekerja merupakan keinginan diri sendiri yang muncul dengan sendiri dikarenakan faktor ekonomi dalam keluarga.

Dengan adanya perempuan bekerja akan berdampak pada tatanan kehidupan keluarga. Perempuan yang ikut bekerja dalam keluarga maka perekonomian keluarga akan meningkat. Pendapatan dari penghasilan perempuan yang bekerja dapat di gunakan untuk menolong kekurangan dana pembiayaan rumah tangga. Dengan penghasilan perempuan juga akan membantu perekonomian bisa juga untuk tabungan masa depannya.

Kendala Yang Dihadapi Karyawan UD. Ighlender Dalam Mengupas Rajungan Di Desa Lembar Selatan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Peran dan kedudukan seorang ibu ialah mengurus serta bertanggung jawab terhadap pengrusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Tetapi seiring berkembangnya zaman mengalami banyak perubahan seorang ibu rumah tangga dapat juga berperan sebagai pencari nafkah. Dalam hal ini terjadi karena kurangnya pendapatan dan tuntutan ekonomi yang semakin bertambah sehingga seorang istri atau ibu turut serta dalam mengatasi masalah tersebut. Namun karena keterbatasan dalam akses pendidikan dan keterampilan, perempuan cenderung terbatas dalam pilihan pekerjaan yang tersedia bagi mereka.

Hal yang serupa di temui pada ibu rumah tangga pada karyawan UD. Ighlender yang ada di Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat selain menjadi ibu rumah tangga mereka juga bekerja sebagai pengupas rajungan untuk

membantu ekonomi keluarga. Keterlibatan seorang ibu rumah tangga dalam dunia kerja di luar selalu memiliki makna yang penting dalam kehidupannya. Saat seorang ibu rumah tangga memiliki untuk bekerja di luar rumah hal ini membawa implikasi bahwa dia perlu memiliki keterampilan yang dalam mengatur waktu agar tetap bisa menjalankan perannya dengan baik di rumah.

Seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas rajungan yang ada di Desa Lembar Selatan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa hal ini tidak mengganggu atau menghalangi seorang istri atau ibu dalam menjalankan perannya di rumah tangga karena kegiatan mengupas rajungan dilakukan setelah mereka menyelesaikan tugas-tugas rumah tanpa mengabaikan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil yang dilakukan bahwa bekerja sebagai pengupas rajungan tidak menjadi kendala dalam menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Membagi waktu antara pekerjaan sebagai pengupas rajungan dan pekerjaan ibu rumah tangga tidak sulit ibu-ibu yang bekerja sebagai pengupas rajungan telah mengatur waktu dengan baik agar aktivitas pekerjaan rumah dengan pekerjaan mengupas rajungan tidak bentrok sebelum berangkat kerja melakukan kewajibannya menjadi ibu rumah tangga seperti membersihkan rumah memasak menyiapkan kebutuhan anak dan suami. Jadi ibu pengupas rajungan masih bisa bekerja tanpa harus meninggalkan kewajibannya menjadi ibu rumah tangga.

Seseorang yang bekerja memiliki kemampuan dan keterampilan yang mereka gunakan untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaan mereka dengan baik. Kemampuan dalam bekerja merujuk pada kapasitas atau potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal bekerja bukannya hanya kemampuan yang dimiliki namun keterampilan juga. Keterampilan yang dimiliki seseorang yang dikembangkan melalui pelatihan atau pengalaman. Sama halnya dengan pekerjaan pengupas rajungan yang berada di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar. Perempuan yang bekerja di pengupas rajungan UD. Ighlender memiliki skill dan kemampuan dalam pengupasan seperti pengupasan pada cangkangnya, capitnya, dan lain sebagainya. Para ibu-ibu melakukan pengupasan dengan alat seadanya dengan skill dan kemampuan yang dimilikinya

Hasil wawancara yang dilakukan bahwa kendala yang dihadapi yaitu awal mula bekerja karena belum adanya pengalaman dalam mengupas rajungan apalagi mendapatkan rajungan yang tidak utuh atau ada cacatnya sehingga bagi orang-orang yang baru pertama kali kesusahan. Rajungan yang di tangkap tidak selamanya akan mendapatkan yang besar terkadang para nelayan mendapatkan kecil dalam hal pengupasan rajungan yang kecil akan menjadi kendala bagi para pekerja pengupas rajungan. Hal yang sama dialami karyawan UD. Ighlender yang berada di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar. Menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam partisipasi perempuan pengupas rajungan.

Kendala yang dialami pada saat mengupas rajungan yang kecil. Dengan ukuran kecil lebih mudah rapuh dan rentan rusak serta kesulitan saat mengupas sehingga memakan waktu yang lama karena sangat berhati-hati dalam memisahkan daging dengan kulitnya. Dengan hal itu harus memastikan alat yang digunakan tepat dan tajam agar tekstur dagingnya tidak rusak dan juga memakan waktu yang lama dalam proses pengupasan.

Melakukan pekerjaan rajungan dalam proses pengupasan melibatkan kontak langsung dengan cangkang rajungan yang kasar dan tajam dapat menyebabkan iritasi kulit padatan.

Paparan berulang terhadap cangkang rajungan yang kasar dapat mengakibatkan kulit kering, retak, bahkan luka. Suatu pekerjaan selalu ada kendala yang di hadapi. Kendala dalam bekerja merujuk pada hambatan atau tantangan yang di hadapi seseorang dan menjalankan tugas atau pekerjaannya. Kendala-kendala ini bisa bermacam-macam tergantung bidang dan lingkungan kerjanya, serta faktor-faktor lainnya. Sama halnya dengan kendala yang di hadapi oleh ibu pengupas rajungan karyawan UD. Ighlender yang berada di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lelambar. Terdapat beberapa kendala yang di hadapi salahsatunya dalam kesehatan dan keselamatan pada saat bekerja dimana kontak langsung dengan alat yang tajam rajungan yang cangkang berduri dan tajam serta iritasi pada kulit karena setiap hari melakukan kontak langsung mengupas rajungan. Oleh karena itu perlunya keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam hal tersebut.

Seorang wanita menurut kodratnya tidak dapat dipisahkan dari perannya sebagai ibu dan istri. Wanita dianggap sebagai individu yang lengkap secara sosial dan budaya saat dia berhasil menjalankan kedua peran tersebut dengan baik. Karena peran utama wanita adalah sebagai ibu rumah tangga yang memberikan tenaga dan perhatiannya untuk kepentingan keluarga tanpa mengharapkan imbalan, pengakuan, atau kekuasaan. Situasi seperti ini dapat dianggap sebagai peran ganda yang dijalankan oleh seorang perempuan, yang merupakan perilaku atau tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni dalam keluarga. Ibu-ibu dalam keluarga dengan pendapatan rendah sering kali melakukan peran ganda karena tekanan kebutuhan hidup keluarga. Meskipun suami memiliki tanggung jawab utama sebagai pencari nafkah dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah pendapatan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan.⁶

Dorongan seorang istri untuk berkarier bisa berdampak pada perannya dan kedudukan dalam lingkup keluarga. Salah satu tanggung jawab yang diemban seorang istri adalah merawat anak-anak. Jika seorang istri memilih untuk bekerja, maka ia perlu membagi.⁷ Untuk ibu rumah tangga yang ingin bekerja pastinya mempunyai kendala, dimana seorang ibu rumah memiliki tanggung jawab untuk mendukung suami dalam menjaga rumah tangga, mengelola segala kebutuhan rumah tangga, merawat dan memberikan perhatian pada pendidikan anak-anak, serta mengatur keuangan agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan keluarga dengan membagi waktunya dengan pekerjaannya. Membagi waktu antara kewajiban menjadi ibu rumah dengan pekerjaan tidaklah mudah. Ibu rumah tangga yang bekerja harus mengatur waktunya agar tidak bentrok dengan pekerjaannya.

Peran ganda merujuk pada situasi dimana seorang perempuan memiliki dua pekerjaan yang dilaksanakan secara bersamaan, bekerja dirumah dan bekerja diluar rumah. Tujuan utama

⁶ Ubaid Al Faruq, Purinda Putri Nur Esa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana", Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang, hlm 2 Volume 1 No. V Mei 2018,

⁷ Ubaid Al Faruq, Purinda Putri Nur Esa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana", Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang, hlm 2 Volume 1 No. V Mei 2018,

dari peran ganda ini adalah memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi dengan baik, dimana perempuan atau istri harus menyeimbangkan perannya sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Untuk mencapai keseimbangan ini, perempuan harus mampu waktudan efisien.

Perempuan yang menghadapi peran ganda ini tentu menghadapi tantangan-tantangan tertentu dalam menjalankan tugasnya. Salah satu kendala yang umumnya yang di hadapi oleh perempuan yang bekerja di luar rumah adalah risiko pengabaian terhadap pekerjaan rumah tangga dan perhatian yang kurang terhadap anak-anak. Walaupun perempuan diberi kesempatan untuk bekerja di luar rumah, mereka tetap bertanggung jawab untuk mengelola waktu dengan baik sehingga mampu menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga yang baik dan tetaap memenuhi kewajiban di tempat kerja.

Dalam konteks ini, ibu-ibu pengupas rajungan karyawan UD. Ighkender di Desa Lembar Selatan untuk mengatur waktu dengan bijak sehingga mampu menjalankan peran ganda mereka secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk membagi waktu dengan adil antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di luar rumah sehingga kebutuhan keluarga tidak terlupakan. Dengan cara ini, ibu-ibu pengupas rajungan dapat menjalankan peran ganda mereka tanpa mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga yang peduli dan pekerja yang berdedikasi.

Maka dari itu para ibu para karyawan UD. Ighlender dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di, Desa Lembar Selatan, Kecamatan untuk mengatur waktunya sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaan tidak sulit bagi mereka, karena waktu kerja dengan kewajiban ibu rumah tangga menyesuaikan waktu kerja mereka, sehingga perempuan dalam industri tersebut dapat mencapai peningkatan pendapatan keluarga tanpa hambatan yang penting.

Namun, kendala yang di hadapi dalam proses pengupas rajungan dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh penleiti di Dusun Puyahan , Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, kabupaten Lombok Barat keselamatan dalam bekerja yang dimana melibatkan penggunaan pisau atau alat yang tajam lainnya, kesehatan dan keselamatan. Mendapatkan risiko cedera dengan hal ini sebagai pengupas rajungan harus melatih teknik pengupasan yang aman. Memperhatikan juga kondisi pisau atau alat yang digunakan untuk memastikan keamanan.

Dalam pengupas rajungan perlu memperhatikan kesehatan dan keselaamatan dalam proses pengupasan, yaitu iritasi kulit. Iritasi kulit adalah masalah umum yang dapat dialami oleh para pekerja pengupas rajungan, terutama karena kontak langsung dengan cangkang yang tajam, serta kontak berulang dengan air, apalagi air rajungan membuat gatal mengakibatkan kulit iritasi, dalam mengurangi keadaan tersebut setelah bekerja gunakan pelembab kulit untuk menjaga kelembapan dan mencegah kulit kering atau pecah-pecah.

Dari hasil wawancara kendala yang sering dialami oleh pekerja pengupas rajungan, yaitu ukuran dan bentuk rajungan. Rajungan sering memiliki ukuran dan bentuk yang beragam, seperti ukuran yang kecil dapat membuat proses pengupasan rajungan menjadi sulit dan memakan waktu. Dengan ukuran yang kecil, resiko kerusakan pada daging rajungan menjadi lebih tinggi selama proses pengupasan. Itulah salah satu kendala yang dihadapi oleh pekerja rajungan, dengan itu untuk solusi dalam melakukan pengupasa

rajungan berukuran kecil, menggunakan alat bantu seperti pinset atau pisau kecil yang tepat untuk membantu mengupas rajungan yang kecil dengan lebih mudah dan akurat. Selain itu untuk mengurangi resiko kerusakan pada daging rajungan kecil dapat dilakukan dengan cara melatih keterampilan pengupasan yang tepat. Teknik yang halus dan hati-hati dalam pengupasan dapat membantu meminimalkan kerugian.

Kondisi Pendapatan Karyawan UD. Ighlender di Desa Lembar Selatan Sebelum Dan Sesudah Berpartisipasi Mengupas Rajungan

Pekerjaan merupakan bentuk interaksi manusia dengan alam yang mendasar, yang membuat eksistensi manusia menjadi nyata. Selain itu, pekerjaan juga berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi interaksi antar manusia guna memenuhi kebutuhan hidup mereka melalui hasil kerja atau upah. Peran pekerjaan tidak hanya terbatas sebagai sumber penghasilan keluarga, tetapi juga menjadi wadah untuk pengembangan diri dan eksploitasi diri, yang kini tak hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi juga oleh perempuan. Pengembangan diri tersebut memiliki beragam tujuan, salah satunya adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu wilayah pesisir di Desa Lembar Selatan yang terdiri dari laki-laki 5.436 dan perempuan dengan jumlah 5.287. Masyarakat Desa Lembar Selatanann Menjalani kehidupan sehari-hari dengan berbagai kegiatan ataupun pekerjaan, baik dengan pekerjaan utama maupun sampingan. Mulai dari nelayan, pedagang, buruh harian lepas, penjual ikan di pasar, dan lain sebagainya. Ragam pekerjaan di Desa Lembar Selatan ini bermacam-macam, bertujuan untuk mendukung penghasilan keluarga. Penghasilan merujuk pada penerimaan finansial dari gaji atau imbalan atas usaha yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam satu bulan, digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, pendapatan dari pekerjaan sampingan adalah tambahan finansial yang di peroleh di luar pekerjaan utama.pendapatan tambahan ini dapat membantu mengisi atau menambah penghasilan utama. Pendapatan atau upah bisa dijelaskan sebagai jumlah uang yang dibayarkan kepada pekerja oleh pemberi kerja sesuai dengan kesepakatan.

Tentu kondisi ekonomi rumah tangga bisa di pengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat penghasilan, tingkat pengangguran, faktor-faktor lainnya. Serupa dengan kondisi pendapatan keluarga para karyawan UD. Ighlender di Desa Lembar Selatan sebelum bekerja sebagai pengupas rajungan yang hanya bergantung pada penghasilan suaminya yang belum mencukupi, dengan memulai bekerja sebagai pengupas rajungan pendapatan tambahan dari kontribusi istri membawa dampak positif, yakni ekonomi keluarga mereka membaik tidak seperti sebelum bekerja sebagai pengupas rajungan. Jadi di bukanya lapangan pekerjaan sebagai pengupas rajungan sangat membantu kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka.

Jadi dalam kondisi ekonomi yang sulit, setiap keluarga harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya suami yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah, tetapi sekarang banyak perempuan juga turut berperan aktif

dalam mendukung keuangan keluarga. Salah satunya adalah dengan bekerjasama dengan suami dan bersedia bekerja di berbagai situasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Para ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat membantu mengurangi beban finansial suami tanpa meninggalkan tanggung jawab utama mereka sebagai pengelola rumah tangga dalam berkontribusi pada perekonomian keluarganya.

Menurut Abdulsyani status sosial merujuk pada posisi umum seseorang dalam masyarakatnya, termasuk interaksi dengan orang lain, reputasi, serta hak dan kewajiban. Soekanto menyatakan bahwa status sosial ekonomi mengacu pada kedudukan individu dan keluarganya dalam hal ekonomi. Abdulsyani juga menekankan bahwa status memiliki dua aspek, yaitu struktural, yang menentukan perbandingan relatif dengan status lain, dan fungsional, yang menggambarkan peran sosial individu dalam masyarakat. Kedudukan atau status menunjukkan posisi seorang dalam kelompok sosial, yang dapat mempengaruhi akses terhadap fasilitas yang diinginkan.

Menurut Sumardi, untuk menilai tingkat sosial ekonomi seseorang berdasarkan rumahnya, bisa dilihat dari upaya tenaga kerja mencari tambahan pendapatan, terutama jika memiliki tanggungan keluarga yang besar. Kekurangan pendapatan dapat mengakibatkan kemiskinan. Para ahli ekonomi umumnya setuju bahwa pertumbuhan populasi bisa memengaruhi pembangunan ekonomi sebagai penggerak dengan meningkatkan tenaga kerja dan memperluas pasar. Namun, pertumbuhan populasi yang tidak diimbangi dengan produktivitas yang tinggi dapat menyebabkan pengangguran.^{8,9}

Ekonomi keluarga sangat penting dan memiliki dampak besar pada kesejahteraan keluarga. Pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber dan dapat berupa uang, barang, jasa, dan lain-lain. Di pedesaan, pendapatan rumah tangga biasanya berasal dari beberapa sumber, yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga itu sendiri. Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi keluarga sangat berarti, karena mereka memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pendapatan maupun akses pangan rumah tangga, sehingga peran mereka dalam kegiatan rumah tangga dan ekonomi memiliki dampak besar pendapatan rumah tangga.

Tabel 1.

Pendapatan perbulan sebelum dan sesudah bekerja sebagai pengupas rajungan.

No.	Nama	Pendapatan Sebelum	Pendapatan tambahan	Jumlah Per Bulan
1	Padlah	Rp. 800.000	Rp. 750.000	Rp. 1.550.000
2	Sarmah	Rp. 900.000	Rp. 750.000	Rp. 1.650.000
3	Solehal	Rp.1.300.000	Rp. 750.000	Rp. 2.100.000
4	Mutml uainahl	Rp. 1000.000	Rp. 750.000	Rp. 1.750.000

⁸ Nurlaila hanum, sifuridar “analisis kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan”, Vol. 9, Nomor 1 januari 2018, hlm. 43.

⁹ Jumiaty, husnul abidin “ peran pengupas rajungan dalam menunjang perekonomian keluarga di kecamatan palang kabupaten tuban”, vol. 4, nomor 1 (2024), hlm. 13.

5	Sainah	Rp. 1000. 000	Rp.750. 000	Rp. 1.750.000
6	Yani	-	Rp. 750.000	Rp. 750.000
7	Yanti	-	Rp. 750. 000	Rp. 750.000
8	Sartini	Rp. 1.600. 000	Rp. 750. 000	Rp. 2.350.000
9	Sumiyatil	Rp. 1.000. 000	Rp. 750.000	Rp. 1.750.000
10	Johariah	Rp. 1.200. 000	Rp. 750. 000	Rp. 1.950.000
11	Nursl ehanl	-	Rp. 750. 000	Rp. 750.000
12	Hikmah	Rp. 1. 500. 000	Rp. 750.000	Rp. 2.250.000
13	Susilawatil	Rp. 1.000. 000	Rp. 750. 000	Rp. 1.750.000
14	Rodiah	Rp. 1.500. 000	Rp. 750. 000	Rp. 2.250.000
15	Sahnim	Rp. 1.400. 000	Rp. 750. 000	Rp. 2.150.000

Sumber data wawancara karyawan pengupas rajungan UD. Ighlender

Dari data tabel di atas bahwa dapat di simpulkan kondisi pendapatan sebelum bekerja sebagai sebagai pengupas rajungan pendapatan suaminya rata-rata hanya Rp. 1000. 000 sampai 1.500. 000 dimana selama satu bulan tidak ful bekerja di ketahui bahwa mayoritas pekerjaan sebagai nelayan dan pekerjaan sampingan sebagian menjadi buruh harian lepas, itupun menjadi buruh harian lepas terkadang satu bulan hanya sekali atau dua kali bekerja sebagai buruh harian lepas.

Tetapi setelah di lihat kondisi perekonomian mereka meningkat setelah adanya pendapatan tambahan yang di lihat dari tabel diatas bahwa partisipasi perempuan pengupas rajungan membawa dampak positif bagi ekonomi keluarga mereka. Mereka mersa tercukupi memenuhi kebutuhan mereka dari sebelum bekerja sebagai pengupas rajungan. Namun pada tabel tersebut ada sebagian karyawan yang hanya penghasilan tambahan dari sendiri, di karenakan cerai mati. Jadi dengan adanya usaha ini mereka bisa membiayai hidupnya sendiri. Berdasarkan wawanca peneliti yang telah di teliti, bahwa dengan adanya usaha ini bisa terbantu dari mengharapkan dari penghasilan suaminya saja sampai bisa menghasilkan pendapatan tambahan

Kesimpulan

Partisipasi perempuan dalam pengupasan rajungan memiliki dampak positif terhadap pendapatan keluarga. Para perempuan yang terlibat dalam pekerjaan ini mampu memberikan kontribusi penting terhadap ekonomi keluarga dengan menyediakan pendapatan tambahan yang memadai. Memperkuat dan mendukung peran perempuan dalam industri pengupasan rajungan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Sebelum berpartisipasi dalam industri pengupasan rajungan, kondisi pendapatan keluarga cenderung mengandalkan penghasilan tunggal dari suami. Keterbatasan sumber pendapatan ini seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Setelah berpartisipasi dalam industri pengupasan rajungan, terjadi peningkatan dalam pendapatan keluarga. Perempuan yang terlibat dalam pekerjaan ini mampu menyediakan pendapatan tambahan yang membantu

mengurangi tekanan keuangan dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2006). *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beti mulu, “Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan
- Beti Mulu, “Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan
- Darmin Tuwu, “Peran pekerja perempuan dalam memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari peran Domestik Menuju Sektor Publik”, *Jurnal Hasil-hasil penelitian*, Vol. 13, Nomor 1, Mei 2018, hlm. 64
- Diana Djuwita, *Peran Perempuan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan*, Tahun 2015
- Djam’an santori Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 201.
- Fitriyani, Nunung Nurwati, Sahadi Humaedi, “Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar”, hlm 53, Volume 3, No. 1.
- Frans P. karangan, swenkhe S, Durand, Srie J, Sondakh, “ Peranan wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga Nelayan dikelurahan Tumupa II Kecamatan Tuminting Kota Manado” , *Jurnal.unsrat.ac.id/index.php/akulturas*.Vol 5, Nomor 9, April 2017, hlm. 603.
- Frida Nur Rizkia, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui
- Glenda A Bayoa, “Partisipasi Perempuan Dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Program Keluarga Dan Masyarakat Sejahtera” . hal. 12
- Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.133.
- Indah Ahdiah,” Peran - peran perempuan dalam masyarakat”, *Jurnal Academica fisip Untad*, Vol. 05, Nomor 2, Oktober 2013, hlm.1087.
- Jumiati, husnul abidin “ peran pengupas rajungan dalam menunjang perekonomian keluarga di kecamatan palang kabupaten tuban”, vol. 4, nomor 1 (2024), hlm. 13.
- Ka`de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang,” *Ayaa* 8, no. 5 (2019):
- Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam” *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 116.
- Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Institut Agama Islam Negeri Kendari*, hlm 113, Volume 3, Nomor 2, Desember 2018.
- Keluarga Nelayan Di Desa Bayah Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak”, Vol. 12, Nomor. 1, Juni 2018.
- Mariella Volkers, “Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Batu
- Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1998), hlm. 201
- Miles. M.B dan Huberman A. *Mikel Qualitative Aata Analisis*, (Beverly Hills SAGE publication , Inc ,1992), hlm. 22.

- Nugraheni (2012) <https://kbbi.web.id/peran>, diakses tanggal 23 Oktober, pukul 00.34.
- Nur Octoviyana Rahmah, “Peran Wanita Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pembiayaan BMT (Studi Kasus Analisis Pada BMT Berkah Madani Cimanggis)”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5, Nomor 01, Maret 2014, Hlm.1.
- Nurlaila hanum, sifuridar “analisis kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan”, Vol. 9, Nomor 1 januari 2018, hlm. 43.
- Peraturan Perundang-Undangan, Undang-Undang N o 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau Kecil.
- Peraturan Perundang-Undangan, Undang-Undang Pasal: 26, 27, 30 dan 31 Undang-Undang Dasar 1945 Tentang tidak ada Perbedaan Antara Laki-Laki dan Wanita.
- Pinggian Kintamani”, Universitas Hindu Indonesia Denpasar, Vol. 4, Nomor 1 April 2020, Hlm. 33.
- Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), hlm. 26
- Program P2wkss Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman”, (*Skripsi*, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta) hlm. 408 Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta:BPFE, 1982), hlm. 170.
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persda,2006), hlm. 76.
- Sewaka Bhakti Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hindu Indonesia Denpasar Volume 4, Nomor 1 April 2020
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13
- Sugiyono, *Memahami...*, hlm. 82.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D, (Bandung: CV.Alfabeta, 2011), hlm. 9.
- Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2010) ..., hlm.273.
- Suratiyah, K. et al. (1996). Dilema Wanita Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik. Yogyakarta: Aditya Media
- Ubaid Al Faruq, Purinda Putri Nur Esa, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana”, Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang, hlm 2 Volume 1 No. V Mei 2018,
- Ummi Luthfiyatut Tasbishah, *Partisipasi Istri Nelayan Pandega Sebagai Pengupas Rajunga Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Kelurga*, Volume 4, No 4 (2015)
- wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan”, Vol. 1, No. 1, Thn. 2018.
- Yusniah Anggraini “Peran Perempuan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan.